

Interaksi sosial anak sekolah kelas bawah di Tomang Banjir Kanal

Suparno, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=77657&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola kehidupan sehari-hari, atau interaksi anak sekolah kelas bawah, khususnya anak sekolah yang sambil bekerja di SMPN 69 Kelas Jauh Jakarta. Dengan kata lain, bagaimana pengalaman individu itu dibentuk dan diberi makna. Alasan memilih pokok permasalahan ini karena mereka sekolah sambil bekerja terlibat dalam lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan keluarga.

Kehidupan mereka adalah nyata dapat diamati, interaksi mereka tiap hari merupakan salah satu komponen dalam membentuk masyarakat. Meskipun kita mempunyai informasi tentang penyebab mereka bekerja, prestasi sekolahnya, keadaan orang tuanya, tetapi kita sedikit mengetahui tentang kehidupan mereka tiap hari, yaitu harapan atau cita-cita dalam hidupnya, persaingan dengan teman kerja atau teman sekolah, dipaksa, ditodong selama bekerja, permusuhan yang mereka alami, bagaimana membagi waktu belajar, masalah apa saja yang dialami di sekolah, di rumah, dan di sekolah yang berkaitan dengan interaksi mereka tiap hari.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan kehidupan mereka tiap hari. Bagi mereka sendiri merupakan hal yang biasa yang terjadi tiap hari. Tetapi bagi peneliti, merupakan hal yang menarik, masyarakat terbentuk melalui interaksi sosial, dan dengan interaksi diperoleh pandangan dari dalam atau makna yang merupakan hasil interaksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma kualitatif dengan narasi mikro. Karena itu pengalaman pribadi menjadi penting dalam membangun jaringan makna. Dengan metode data-data pengalaman individu atau life history, berusaha untuk menceritakan pengalaman hidup yang dialami melalui pengamatan terlibat.

Temuan dalam penelitian ini adalah masyarakat kelas bawah tidak secara langsung mempertahankan posisi kelas sosial anak-anaknya. Tetapi, didahului oleh proses sekolah dengan maksud untuk menaikkan posisi kelas sosial anak-anaknya nanti, meskipun sekolah sambil bekerja. Ternyata dalam interaksi sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, dan di tempat kerja anak tersebut masih mencerminkan posisi kelasnya, yaitu kelas bawah.

Mereka bekerja di sektor informal yang rental), beban ekonomi yang berat, penjaja jalanan., ada yang tidak naik kelas, dan mereka mempunyai jaringan antara teman dalam kelompok sebaya yang fungsional bagi pekerjaannya. Orang tua dan teman bekerja mempunyai pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi interaksi anak tersebut. Sementara sekolah lebih berfungsi sebagai tempat sosialisasi dengan kelas sosial atas.

Kesimpulannya, anak-anak yang sekolah sambil bekerja tersebut, berasal dari keluarga kelas sosial bawah di Tomang Banjir Kanal. Orang tua mereka bekerja di sektor informal, seperti reparasi kunci, pedagang kaki lima, buruh pasar. Keadaan ekonomi keluarga memaksa anak-anak mereka harus bekerja pada usia dini. Tidak seperti anak-anak yang lainnya yang hanya sekolah saja. Kehidupan mereka tiap hari disibukkan oleh pekerjaan dan sekolah, Mereka bekerja penjual koran, penarik ojek, penjual kue, pemungut bola tenis.

Mereka kekurangan uang untuk sekolah, tidak punya modal, hidup di lingkungan kumuh, tidak punya sarana belajar yang memadai, sering kelelahan, sakit-sakitan, belajar malas, tidak banyak memperoleh kesempatan maju, terbiasa dengan taruhan, judi, merokok, dicap anak malas dan nakal di sekolah.